

**PERAN INSTITUSI LOKAL DALAM PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT DI DESA PENGGARIT KECAMATAN  
TAMAN KABUPATEN PEMALANG**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas  
Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**ALFIAH DAMAYANTI**

**NIM: 1717104005**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2021**

**PERAN INSTITUSI LOKAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DI DESA PENGGARIT KECAMATAN TAMAN KABUPATEN  
PEMALANG**

**ALFIAH DAMAYANTI**  
**NIM.1717104005**

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Permasalahan kemiskinan di Indonesia masih begitu sering diidentikan dengan kehidupan masyarakat desa yang jauh dari sentuhan majunya teknologi. Namun seiring berkembangnya teknologi justru kehidupan di desa terus maju dan bahkan mampu menghasilkan perekonomiannya secara mandiri. Hal ini menjadi peringatan untuk pemerintah kita bahwa diperlukanya pemertaan pembangunan yang tidak hanya berfokus pada masyarakat kota saja melainkan juga masyarakat desa. Oleh karena itu perlunya sebuah institusi lokal dalam mewedahi masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraanya sangat penting perananya bagi masyarakat desa khususnya. Institusi lokal sendiri yang memang dibentuk dari norma-norma dalam masyarakat hadir dalam berbagai bentuk. Dalam penelitian ini mengkaji institusi lokal yaitu Pokdarwis, Karang Taruna dan juga PKK.

Penelitian ini dilakukan di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan yaitu: tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat lima peranan yang dimiliki oleh institusi lokal dalam melakukan sebuah pemberdayaan masyarakat di Desa penggarit. Peranan tersebut yaitu: peran dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, peran dalam meningkatkan keterampilan masyarakat, peran sebagai pemberi layanan atau fasilitator masyarakat, peran sebagai sarana komunikasi masyarakat untuk menyampaikan tuntutanya kepada Pemerintah Desa Penggarit dan yang terakhir adalah peran sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam keterlibatanya membangun desanya sendiri.

**Kata Kunci** : Peran, Institusi Lokal, Pemberdayaan Masyarakat

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional terus digalakkan diseluruh pelosok negeri. Karena pada hakikatnya pembangunan merupakan cerminan tekad suatu bangsa untuk terus menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran seluruh rakyatnya. Pembangunan sendiri menurut Siagian dalam Riska Wuri H., adalah serangkaian usaha untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara guna menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.<sup>1</sup> Implementasi pembangunan nasional dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat supaya terciptanya pemerataan pembangunan. Hal ini dikatakan demikian karena sejatinya masyarakat adalah aktor utama dalam pembangunan, dan pemerintahlah yang berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang. Sehingga dengan begitu akan tercipta kerjasama antar masyarakat dan pemerintah guna mencapai tujuan pembangunan nasional.

Seiring berkembangnya zaman dan terbukanya pemikiran-pemikiran baru dalam masyarakat, menjadikan pembangunan tidak hanya gencar dilakukan di perkotaan saja. Hal ini dibuktikan dengan pesatnya pertumbuhan pembangunan yang ada di desa. Sebagaimana masyarakat kota yang memang dibentuk pola pikirnya untuk terbuka, maka samahalnya dengan pemikiran masyarakat desa sekarang ini. Sehingga tidak menutup kemungkinan jika stigma bahwa desa jauh dari pembangunan dapat di tampik dengan munculnya beragam inovasi baru dan kreatif dari masyarakat desa.

Sejatinya pemerataan pembangunan harus dilakukan secara berkelanjutan (*sustainability*). Pembangunan berkelanjutan pada hakekatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antar generasi dari masa sekarang maupun

---

<sup>1</sup>Riska Wuri H, "Peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam Pembangunan di Desa Makmur Jaya Kecamatan Longkali Kabupaten Paser", *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 4, No. 1, 2016, Hal. 2565.

yang akan datang. Pembangunan berkelanjutan menurut Emil Salim bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat itu sendiri.<sup>2</sup>

Pemerataan pembangunan dapat terwujud apabila masyarakat sadar dan dapat memanfaatkan dengan baik berbagai potensi yang ada, sebab Indonesia memiliki beragam potensi alam dan budaya yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan guna mensejahterakan masyarakat. Pemerataan pembangunan yang sekarang ini sedang digencar-gencarkan oleh pemerintah tidak bisa dipungkiri bahwa ada institusi-institusi lokal didalamnya. Salah satu langkah dalam mewujudkan pemerataan pembangunan ialah dengan melakukan sebuah aksi pemberdayaan dalam masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan apabila ada peran dari institusi lokal didalamnya. Berbicara mengenai institusi lokal, maka tidak bisa lepas dari nilai-nilai di dalam masyarakat yang bertujuan untuk mengupayakan kepentingan bersama termasuk juga dalam hal pemberdayaan masyarakat.<sup>3</sup>Institusi lokal sendiri menurut Uphoff dalam Theofilus R.M., merupakan sebuah asosiasi komunitas setempat yang bertanggung jawab atas segala proses kegiatan pembangunan di daerah tempat tinggalnya.<sup>4</sup>Mengingat jumlah penduduk miskin di pedesaan yang mayoritas masyarakatnya berpendidikan rendah sehingga membutuhkan penanggulangan kemiskinan dengan perhatian lebih, konseptual, sistematis serta berkelanjutan. Maka Institusi lokal sangat dibutuhkan dan besar peranannya bagi masyarakat khususnya di desa sebagai wadah semua usaha dan kegiatan masyarakat dalam proses pembangunan sehingga dapat membantu

---

<sup>2</sup>A.H. Rahadian, "Strategi Pembangunan Berkelanjutan", *Jurnal STIAMI*, Vol. 3, No. 1, 2016, Hal. 48.

<sup>3</sup>Ahmad Arif Widiyanto, "Menjembatani Aksesibilitas Masyarakat Miskin Pada Pelayanan Kesehatan Melalui Institusi Lokal", *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 8, No. 1, 2013, Hal. 53.

<sup>4</sup>Theofilus Retmana Putra, "Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul", *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Vol. 9, No. 3, 2013, Hal. 228.

memperingan tugas-tugas pemerintah dalam rangka mewujudkan sebuah desa yang maju dan mandiri.<sup>5</sup>

Pada dasarnya program pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memberikan daya serta menjadi upaya dalam pemerataan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah dengan memanfaatkan, mengembangkan dan mengolah potensi yang terdapat pada daerah tersebut.<sup>6</sup>

Desa Penggarit merupakan salah satu desa di Kabupaten Pematang Jaya yang melakukan pemberdayaan masyarakat dengan mengusung konsep desa wisata. Program pemberdayaan masyarakat di Desa Penggarit tidak bisa dipisahkan dari peran institusi lokal didalamnya. Dimana institusi lokal yang berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Penggarit yaitu terdiri dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Karang Taruna dan PKK. Ketiga institusi lokal tersebut hadir dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat melalui aksi pemberdayaan.

Aksi pemberdayaan yang dilakukan oleh ketiga institusi lokal diatas dilakukan melalui beberapa kegiatan, diantaranya yaitu: kegiatan pariwisata, pemberdayaan pemuda dan pengoptimalan UMKM Desa Penggarit. Peran ketiganya sangat dibutuhkan masyarakat sebagai bentuk usaha dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa Penggarit. Hal ini dikarenakan institusi lokal juga membutuhkan partisipasi dari masyarakat. Bersama dengan ketiga institusi lokal yang ada di Desa penggarit maka masyarakat secara tidak langsung sedang mewujudkan Desa Penggarit sebagai Desa Wisata sebagaimana jargon yang digembor-gemborkan.

Desa Penggarit sendiri memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan sebagai cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Beragam potensi yang dimiliki Desa Penggarit mempermudah masyarakat dan institusi lokal dalam merealisasikan program pemberdayaan. Potensi yang ada tidak hanya dari satu

---

<sup>5</sup>Abun Mawardi, dkk, "Peran Institusi Lokal dalam Menanggulangi Kemiskinan di Perkotaan (Studi tentang Peran Institusi Lokal dalam Penanganan Keemiskinan Perkotaan di Lowokwaru, Kecamatan Malang)", *Jurnal Wacana*, Vol. 10, No. 1, 2009, Hal. 22.

<sup>6</sup>Joyakin Tampubolo, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok (Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 2, No. 2, 2006, Hal. 11.

segi saja, melainkan dari beberapa segi yaitu : segi kebudayaan, religi, sumber daya alam dan sumber daya manusia.<sup>7</sup>

Awal mula program pemberdayaan masyarakat diterapkan di Desa Penggarit yaitu karena letak Komplek Makam Pahlawan Pemalang yang berada di Desa Penggarit, sehingga setiap event besar seperti Peringatan Hari Kemerdekaan selalu dikunjungi para peziarah dari kalangan pejabat pemerintah maupun dari keluarga para Pahlawan. Selain letak Makam Pahlawan yang berada di Desa Penggarit terdapat juga letak Makam Mbah Benowo yang selalu ramai di kunjungi para peziarah entah dari warga sekitar maupun luar Kabupaten Pemalang. Dari adanya keberadaan dua Makam Pahlawan tersebut dan seringnya diadakan event-event besar, membuat Kepala Desa Penggarit mempunyai ide untuk menjadikan Desa Penggarit sebagai Desa Wisata.

Desa Penggarit sendiri terdiri dari lima dusun yang setiap dusunya memiliki potensi masing-masing dari mulai obyek wisata, wisata kuliner dan kesenian. Contohnya pada Dusun lima yaitu Dusun Karang Suci yang mengembangkan agrowisata yaitu wisata kebun buah dimana wisatawan dapat memetik berbagai buah-buahan langsung dari pohonnya dan ternak kambing komula yang sudah mencapai seribu ekor kambing. Kambing komunal tersebut merupakan milik dari setiap kepala keluarga. Sedangkan pada dusun tiga mengembangkan agrowisata bunga anggrek dimana wisatawan dapat belajar budidaya bunga anggrek serta dapat membeli bunga maupun bibitnya langsung lengkap dengan bahan-bahan untuk bercocok tanam bunga anggrek sepertihalnya, pot dari tanah liat, arang, dan kompos.<sup>8</sup>Keseharian masyarakat Desa Penggarit sendiri adalah sebagai petani dari mulai menanam padi dan mengelola kebun mangga milik masing-masing warga.Dimana buah mangga yang dihasilkan Desa Penggarit merupakan buah mangga dengan kualitas super di Kabupaten Pemalang yang dinamakan dengan Mangga Istana. Sehingga setiap tahunnya pemerintah mengadakan Festival

---

<sup>7</sup>Andi Maya Purnamasari, "Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan, *JurnalPerencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 22, No. 1, 2011, Hal. 49.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Rickie Bayu J. (ketua Pokdarwis Desa Penggarit) pada 4 Juni 2020 pukul 10.20 WIB.

Mangga Istana dengan tujuan mengenalkan produk andalan Desa Penggarit ke masyarakat luar Kabupaten Pematang Jaya.

Selain potensi alam dan budaya seperti yang dijelaskan diatas, Desa Penggarit juga mempunyai potensi yang perannya dapat dibidang cukup besar dalam merealisasikan program pemberdayaan. Potensi tersebut yaitu jumlah penduduk usia produktif menempati posisi pertama sebagai penduduk terbanyak di Desa Penggarit dengan presentase sebesar 38,9% dari total jumlah penduduk sebanyak 5918 jiwa.<sup>9</sup>Usia produktif adalah usia dimana seseorang dianggap sebagai bagian dari penduduk yang ikut andil dalam kegiatan ketenagakerjaan yang sedang berjalan, sebab mereka dianggap sudah mampu dalam proses ketenagakerjaan dan mempunyai beban untuk menanggung hidup penduduk yang masuk dalam kategori penduduk belum produktif dan non produktif.<sup>10</sup> Dengan memiliki penduduk usia produktif yang memadai maka semakin menunjang institusi lokal dalam menggerakkan masyarakat sebagai upaya mensejahterakan masyarakat dan merealisasikan terwujudnya desa wisata sesungguhnya sebagai jargon dari Desa Penggarit.

Peran institusi lokal di Desa Penggarit sangat dibutuhkan dalam program pemberdayaan masyarakat tidak lain karena keberadaanya sebagai sebuah wadah semua usaha dan kegiatan masyarakat Desa Penggarit dalam proses pembangunan sehingga dapat membantu memperingan tugas-tugas pemerintah Desa Penggarit dalam rangka mewujudkan sebuah desa yang maju dan mandiri. Sehingga Penulis menilai, peran institusi lokal dalam pemberdayaan masyarakat disini sangat penting untuk diteliti, sebab mengingat belum ada penelitian yang mengkaji mengenai peran institusi lokal di Desa Penggarit dalam pemberdayaan masyarakat. Selain alasan diatas, institusi lokal Desa Penggarit tanpa disadari juga turut mengubah pola pikir masyarakat Desa Penggarit. Hal ini terjadi karena pemberdayaan dikatakan berhasil tidak hanya semata-mata diukur dari segi keberhasilan materi saja namun juga harus mampu mengubah pola pikir masyarakat menjadi lebih maju dan berdaya sendiri. Berdasarkan uraian latar

---

<sup>9</sup><https://penggarit.desa.id> (di akses pada 04 Juni 2020 pukul 20.03).

<sup>10</sup>Adisti Sumaningrum dan Ali Imron, "Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Di Gresik", *Jurnal Paradigma*, Vo. 5, No. 3, 2017, Hal. 3.

belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang peran institusi lokal dalam pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“PERAN INSTITUSI LOKAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PENGGARIT KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Peneliti akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini supaya tidak terjadi perbedaan penafsiran ataupun dalam menginterpretasikannya. Penegasan istilah disini juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang ingin dicapai dalam penelitian.

### **1. Institusi Lokal**

Secara bahasa, institusi lokal terdiri dari dua kata yaitu institusi dan lokal. Menurut pendapat Hodgson dalam M. Fadli, mengenai institusi lokal yaitu sebuah institusi yang berada didalam sebuah struktur dan kehidupan masyarakat lokal. Institusi lokal memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat sepertihalnya dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat menuju lebih baik yang didalamnya terdapat sebuah proses interaksi antar individu dalam anggota masyarakat.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Uphoff dalam Theofilus R.M., Institusi lokal didefinisikan sebagai sebuah asosiasi komunitas setempat yang bertanggung jawab atas segala proses kegiatan pembangunan di daerah tempat tinggalnya.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, institusi lokal yang dimaksud adalah kelompok sadar wisata, Karang Taruna dan PKK, sebagai sebuah perkumpulan komunitas yang melakukan aksi pemberdayaan masyarakat di Desa Penggarit dengan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sebagai upaya dalam

---

<sup>11</sup>M. Fadli, “Transfer Of Indigenous Knowledge: Pelestarian Pengetahuan Lokal Pada Institusi Lokal Bundo Kanduang di Minangkabau”, *Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, Vol. 10, No. 2, 2018, Hal. 180.

<sup>12</sup>Theofilus Retmana Putra, “Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul”, *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Vol. 9, No. 3, 2013, Hal. 228.



mewujudkan pemberdayaan masyarakat dan merealisasikan Desa Wisata yang sesungguhnya sebagai jargon dari Desa Penggarit sendiri.

## 2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan atau tanpa dukungan dari pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada kehidupan mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki, dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utamaserta menghindari “rekayasa” pihak luar yang seringkali menghilangkan kemandirian masyarakat setempat.<sup>13</sup>Sedangkan Menurut Jim Ifedalam Edi Suhartobahwasanya pemberdayaan adalah suatu tindakan dalam penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga mereka bisa menemukan masa depan yang lebih baik.<sup>14</sup>

Pemberdayaan sendiri juga dijelaskan di dalam Al-Qur’an QS. Ar-Ra’d (13):11 yang berbunyi:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُر مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِر مِّنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

*Artinya : “Bagi (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan di belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan diri mereka*

<sup>13</sup>Bahar Adhi Nugroho, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Agrowisata Durian (Studi Kasus di Kelompok Tani Tri Mulya Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)”,*Skripsi*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020, Hal. 11.

<sup>14</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung:PT. Revika Aditam, 2005), Cet Ke1, Hal. 57.

*sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum maka tak ada yang menolaknya dan tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*

Berdasarkan pendapat M. Quraish Shihab mengenai ayat diatas, menjelaskan bahwa perubahan disebabkan dari dua faktor yaitu dari sebuah penyesalan atas perbuatannya dan rasa keinginan untuk melakukan sebuah perubahan (positif).<sup>15</sup>Jadi dapat disimpulkan bahwasanya manusia mengalami perubahan di dasarkan pada rasa penyesalan dan kehendak yang timbul dari dirinya sendiri untuk melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik. Sehingga manusia diminta untuk terus berusaha melakukan perubahan (positif) dalam kehidupannya.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada penelitian saya disini yaitu upaya mengembangkan potensi yang dimiliki Desa Penggarit melalui belajar bersama secara partisipatif antar masyarakat dengan instistusi lokal guna terciptanya perubahan kearah yang lebih baik dan bermanfaat. Kerjasama yang berkesinambungan serta keterbukaan antar masyarakat dengan institusi lokal (Pokdarwis, Karang Taruna dan PKK) menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan upaya pemberdayaan di Desa Penggarit.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran institusi lokal dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Penggarit, melalui peningkatan pengetahuan dan pola pikir, keterampilan, pemeberian layanan, sarana komunikasi dan wadah partisipasi masyarakat?
2. Bagaimana konsep, tujuan dan prinsip pemberdayaan yang diterapkan oleh institusi lokal dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Penggarit?

---

<sup>15</sup>Hasan Zaeni dkk, “Dakwah Pemberdayaan Umat Prespektif Al-Qur’an”, *Jurnal Dakwah Komunika*, Vol. 14, No. 1, 2020, Hal. 97.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui peran institusi lokal dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Penggarit.
- b. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh institusi lokal dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Penggarit.

### **2. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **a. Manfaat teoritis**

- 1) Memberikan gambaran terhadap khasanah keilmuan mengenai peran yang dijalankan oleh institusi lokal dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Penggarit.
- 2) Menambah wawasan bagi para pembaca umumnya tentang peran institusi lokal dalam pemberdayaan masyarakat.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Institusi Lokal Desa Penggarit**

Penelitian ini dapat menjadi saran bagi institusi lokal Desa Penggarit untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengembangkan dan mengelola potensi Desa Penggarit.

##### **2) Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pematang**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan kembali pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa di Kabupaten Pematang.

##### **3) Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi masyarakat untuk menjadi masyarakat yang berdaya dan mandiri dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa Penggarit.

## E. Tinjauan Pustaka

Informasi pendukung dalam tinjauan pustaka sering bersumber dari buku maupun tulisan ilmiah lainnya (seperti *working paper*). Semua sumber informasi harus tercermin dalam *bibliography* skripsi/tesis/disertasi. Informasi pendukung yang di *review* harus merupakan informasi yang benar-benar berkaitan langsung atau relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan.<sup>16</sup>

*Pertama*, Jurnal oleh Rudi Saprudin Darwis, dkk dengan judul “Peran Institusi Lokal Dalam Kegiatan Pengembangan Masyarakat : Kasus Punggawa Ratu Pasundan Dalam Program Desa Wisata di Desa Sukaratu Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur”, Staff Pengajar Departemen Kesejahteraan Sosial Universitas Padjajaran. Tujuan penelitian ini untuk Menggambarkan peran institusi lokal dalam program Desa Wisata di Desa Sukaratu Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur yang telah mampu menarik partisipasi aktif masyarakat untuk menjadi pelaku utama dalam pengelolaan kegiatan wisata. Jenis pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik studi kasus dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Subyek pada penelitian ini yaitu Punggawa Ratu Pasundan yang merupakan institusi lokal yang sengaja dibentuk untuk diberi kewenangan mengelola kegiatan desa wisata. Dari hasil penelitian ini menunjukkan empat peran yang dilaksanakan oleh PRP, yaitu peran fasilitatif dilaksanakan oleh PRP dalam menjaring berbagai aspirasi masyarakat dan anggotanya. Peran mediasi dilakukan dalam ranah penyelesaian konflik yang terjadi di dalam organisasi. Peran sebagai penyampai informasi dilakukan dalam rapat mingguan guna menjaga konsistensi dalam mengedukasi masyarakat. Peran yang terakhir yaitu dalam mendayagunakan gotong royong masyarakat dengan mewadahi kegiatan gotong royong masyarakat dan

---

<sup>16</sup>Bahar Adhi Nugroho, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Agrowisata Durian (Studi Kasus di Kelompok Tani Tri Mulya Desa Pageralang Kecamatan Kemnajan Kabupaten Banyumas), *Skripsi*, Banyumas: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020, Hal. 13.

mengimplementasikanya melalui pembangunan yang menyangkut kepentingan umum.<sup>17</sup>

Dari penelitian diatas berupa jurnal, memiliki persamaan dengan penelitian penulis yang terletak pada jenis penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif serta persamaan pada subyek penelitian yaitu institusi lokal. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada obyek penelitian, dimana obyek penelitian terdahulu adalah peran institus lokal dalam kegiatan pengembangan masyarakat kasus Punggawa Ratu Pasundan dalam program desa wisata dan pada penelitian penulis obyek penelitian adalah peran institusi lokal dalam pemberdayaan masyarakat.

*Kedua*, Jurnal yang ditulis oleh Abun Mawardi dan Agus Suryono dan Sumartono, Mahasiswa Program Magister IAP PPSUB Malang dan Dosen Fakultas Ilmu Administratif Universitas Brawijaya Malang, yang berjudul “Peran Institusi Lokal dalam Menanggulangi Kemiskinan di Perkotaan” Studi tentang Peran Institusi Lokal dalam Penanganan Kemiskinan Perkotaan di Lowokwaru, Kecamatan Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan, implementasi dan manfaat terbentuknya institusi lokal di masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan perkotaan di Kecamatan Lowokwaru Malang. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah Badan Kswadayaan Masyarakat (BKM) sebagai institusi lokal yang membantu menanggulangi kemiskinan di perkotaan. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwasanya BKM terbentuk dari bawah bukan karena profesionalisme melainkan karena ketokohan dan P2KP akan lebih berhasil apabila melibatkan masyarakat, dalam pelaksanaanya P2KP mengalami hambatan yaitu ketidakmampuan masyarakat dalam membuat proposal pengajuan

---

<sup>17</sup>Rudi Saprudin Darwis, dkk, “Peran Institusi Lokal Dalam Kegiatan Pengembangan Masyarakat : Kasus Punggawa Ratu Pasundan Dalam Program Desa Wisata di Desa Sukaratu Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur”, *Jurnal Pekerja Sosial*, Vol. 6, No. 2, 2016, Hal. 253.

pinjaman atau permohonan bantuan sementara manfaat P2KP seperti halnya dana bantuan bergulir.<sup>18</sup>

Dari penelitian diatas berupa jurnal, memiliki persamaan dengan penelitian penulis yang terletak pada jenis penelitian yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan persamaan pada subyek penelitian yaitu institusi lokal. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada obyek penelitian, dimana pada penelitian terdahulu obyek penelitian adalah peran institusi lokal dalam menanggulangi kemiskinan di perkotaan dan pada penelitian ini obyek penelitian adalah peran institusi lokal dalam pemberdayaan masyarakat.

*Ketiga*, Skripsi yang di tulis oleh E.R.Pratama dan H.B.Wijaya Universitas Diponegoro, yang berjudul “Peran Institusi Lokal dalam Pengembangan Kegiatan Pariwisata Desa Giritengah Kabupaten Magelang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran institusi lokal dalam kegiatan pengembangan pariwisata Giritengah. Metode dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan *mix method* yaitu kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuisioner, observasi, dan wawancara langsung. Dari hasil penelitian dapat ditemukan adanya peran institusi lokal di dalam pengembangan pariwisata yang menunjukkan adanya kemitraan yang saling menguntungkan antar pemangku kepentingan. Kemitraan dilakukan dalam bentuk kerjasama kepatuhan terhadap operasional dan pengawasan kegiatan pariwisata yang berdampak langsung pada meningkatnya inisiatif bisnis baru, peluang pekerjaan, dan alternatif wisata untuk menarik minat wisatawan.<sup>19</sup>

Dari penelitian diatas berupa skripsi memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada subyek penelitian sama-sama mengkaji institusi lokal. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan metode campuran yaitu metode kuantitatif dan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui

---

<sup>18</sup>Abun Mawardi, dkk, “Peran Institusi Lokal dalam Menanggulangi Kemiskinan di Perkotaan (Studi tentang Peran Institusi Lokal dalam Penanganan Keemiskinan Perkotaan di Lowokwaru, Kecamatan Malang)”, *Jurnal Wacana*, Vol. 10, No. 1, 2009, Hal. 19.

<sup>19</sup>E.R Pratama dan H.B. Wijaya, “ Peran Institusi Lokal Dalam Pengembangan Kegiatan Pariwisata Desa Giritengah Kabupaten Magelang” , *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, Vol. 7, No. 2, 2018, Hal. 70-71.

kuisisioner, observasi, dan wawancara langsung pada penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta terdapat juga perbedaan pada obyek penelitian dimana pada penelitian terdahulu yaitu peran institusi lokal dalam pengembangan kegiatan pariwisata sedangkan obyek pada penelitian penulis adalah peran institusi lokal dalam pemberdayaan masyarakat.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar isi yang termuat dalam skripsi ini mudah di pahami maka disusun secara sistematis halaman sampul sampai penutup dan kelengkapan lainnya. Pada garis besarnya penelitian ini terdiri dari lima bab, tiap bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab *pertama*, Pendahuluan. Membahas latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab *ke dua*, landasan teoritis. Yang pertama membahas tentang teori peraninstitusi lokal yang meliputi: Pengertian isntitusi lokal, ciri-ciri institusi lokal dan peran institusi lokal. Yang kedua membahas tentang teori pemberdayaan masyarakat

Bab *ke tiga*, Metode penelitian. Membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data serta analisis data.

Bab *ke empat*, Hasil penelitian. Membahas tentang: lokasi penelitian, pembahasan tentang peran institusi lokal dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Penggarit serta analisisnya.

Bab *ke lima*, penutup. Membahas kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB PENUTUP**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Peran Institusi Lokal Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

##### 1. Analisis Peran Institusi Lokal dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Penggarit

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan telaah teori peran institusi lokal menurut Uphoof dan Mubyarto sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab dua. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Di Desa Penggarit terdapat tiga institusi lokal yang aktif bergerak dalam pemberdayaan masyarakat. Institusi lokal tersebut yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Karang Taruna, dan PKK. Dikatakan demikian karena ketiga kelompok tersebut memiliki ciri-ciri sebagai institusi lokal berdasar pada teori yang dikemukakan oleh Saragih yaitu: (1) merupakan lembaga nirlaba (non profit), (2) bukan kepanjangan dari pemerintah, organisasi maupun bisnis, akan tetapi independen, (3) meningkatkan keswadayaan masyarakat dan (4) memperhatikan kelestarian alam. Dari ke empat ciri tersebut hanya satu sifat yang tidak dimiliki institusi lokal di Desa Penggarit, yaitu bukan sebuah organisasi, sedangkan institusi lokal Desa Penggarit sendiri dibentuk oleh pemerintah Desa Penggarit dengan tujuan untuk membantu melaksanakan pembangunan di Desa Penggarit.

Kemudian peran institusi lokal disini ditelaah berdasarkan teori peran institusi lokal menurut Uphoof dan Mubyarto. Dimana Peran Pokdarwis Desa Penggarit dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Penggarit dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peran yang dimilikinya. Peranan tersebut yaitu, meningkatkan pengetahuan dan merubah pola pikir masyarakat, meningkatkan keterampilan, memberi pelayanan kepada masyarakat dan menjadi wadah sarana bagi partisipasi masyarakat.



Dari kelima peran tersebut Pokdarwis hanya menjalankan empat peranan saja, untuk peran yang tidak direalisasikan oleh Pokdarwis sendiri ialah peran dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Desa Penggarit. Hal ini dikarenakan Pokdarwis lebih menjadi wadah sarana komunikasi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan dari Pemerintah Desa.

Selanjutnya yaitu Karang Taruna Mudha Bhakti dapat disimpulkan bahwa kelima peran sebagai institusi lokal Desa Penggarit dapat direalisasikan dengan baik, mengingat Karang Taruna dengan Pokdarwis merupakan satu kesatuan sehingga dapat membantu Karang Taruna lebih mudah menjalankan perannya sebagai institusi lokal. Sedangkan peran yang dilaksanakan oleh Tim Penggerak PKK Desa Penggarit sendiri juga teralisasi dengan baik. Namun dalam menjalankan peran sebagai wadah partisipasi masyarakat, PKK baru bergerak ketika ada instruksi dan arahan saja dari Pokdarwis, selebihnya PKK lebih berperan sebagai pemberi layanan masyarakat, peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

Maka dari ketiga institusi lokal yang ada di Desa Penggarit yaitu Pokdarwis, Karang Taruna dan PKK, selalu ada kerjasama dan keterlibatan Pokdarwis dalam menjalankan perannya masing-masing sebagai institusi lokal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pokdarwis menjadi institusi lokal yang perannya dapat dikatakan dominan pada pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Penggarit.

Dalam menjalankan perannya sebagai institusi lokal di Desa Penggarit, Pokdarwis, Karang Taruna dan PKK memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Penggarit. Dimana dalam hal ini Pokdarwis mendapatkan dukungan dari berbagai potensi yang dimiliki Desa Penggarit, Karang Taruna didukung dengan kapasitas usia produktif yang memadai di Desa Penggarit, sedangkan untuk PKK didukung dari keberadaan institusi lokal lain yaitu Pokdarwis Desa Penggarit.

Hal demikian juga terdapat dalam faktor penghambat yang dimana berbedanya setiap institusi lokalnya. Pokdarwis merasakan hambatan terbesarnya

ketika diawal yaitu masih awamnya pengetahuan masyarakat mengenai dunia wisata, untuk Karang Taruna sendiri faktor penghambat tidak begitu kentara sebab dalam pelaksanaan kegiatan, Karang Taruna dan Pokdarwis berbau menjadi satu kesatuan, sedangkan faktor penghambat yang dialami oleh PKK sendiri lebih dirasakan ketika adanya pandemi Covid-19 di Indonesia.

## 2. Analisis peran institusi lokal dalam penerapan konsep, tujuan dan prinsip Pemberdayaan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan telaah teori pemberdayaan menurut Parson dalam Rafika Fahmi, dimana ketiga institusi lokal Desa Penggarit yaitu Pokdarwis, Karang Taruna dan PKK telah melaksanakan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan penjasanyang ada di bab dua, yaitu menekankan beberapa aspek terhadap individu, kelompok dan masyarakat untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan.

Sedangkan konsep pemberdayaan masyarakat telah dilakukan dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa yang belum dilakukan secara maksimal. Dan pada tujuan pemberdayaan, secara keseluruhan dari ketiga institusi lokal Desa Penggarit mampu mewujudkan tujuan pemberdayaan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Andi Haris seperti yang sudah dijelaskan pada bab dua. Begitu juga halnya dalam menjalankan prinsip prinsip pemberdayaan, Pokdarwis sendiri telah mampu merealisasikan prinsip pemberdayaan, sedangkan Karang Taruna masih belum maksimal dalam menargetkan sasaran pemberdayaan yang seharusnya adalah kepada seluruh pemuda Desa Penggarit bukan hanya yang tergabung sebagai anggota saja dan untuk PKK sudah dapat merealisasikan dengan baik dengan program pelayanan dan pelatihan yang diadakan secara rutin dan menyeluruh.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat dari mengkaji Peran Institusi Lokal dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Penggarit Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang ada beberapa saran dari peneliti. Adapun saran-saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Pokdarwis Desa Penggarit sebaiknya tidak perlu hanya menjadi sarana penghubung komunikasi saja akan tetapi juga bisa menciptakan program-program baru tanpa harus selalu menjalankan program dari pemerintah desa, sebab Pokdarwis sendiri sudah diberi wewenang dalam pengembangan wisata di Desa Penggarit. Hal ini bisa menjadi faktor pendukung dalam mewujudkan konsep Desa Wisata di Desa Penggarit.
2. Bagi Karang Taruna, sebaiknya dapat lebih fokus lagi dalam memotivasi pemuda Desa Penggarit yang belum tergabung kedalam Karang Taruna, sebab dengan begitu maka pemuda-pemuda di Desa Penggarit dapat merasakan semua manfaat adanya Karang Taruna di Desa Mereka. Saran ini mengingatkan Karang Taruna lebih fokus kedalam pengembangan bakat para anggotanya saja.
3. Bagi Tim Penggerak PKK, akan jauh lebih baik jika tidak menunggu instruksi dari Pokdarwis dalam mewadahi partisipasi masyarakat khususnya ibu-ibu. Hal ini bisa dilakukan PKK melalui kegiatan seperti pengadaan pelatihan yang menjadikan masyarakat sebagai ahli atau tutor didalamnya, sehingga dengan begitu jauh akan lebih intern peran yang dilaksanakan.
4. Bagi Pemerintah Desa Penggarit, sebaiknya jika ingin segera mewujudkan konsep Desa Wisata di Desa Penggarit, maka fokus yang diberikanpun tidak hanya kepada Pokdarwis, melainkan juga kepada Karang Taruna, dan PKK. Hal ini dikarenakan untuk mewujudkan konsep Desa Wisata tidak hanya membutuhkan peran Pokdarwis saja akan tetapi juga peran dari institusi lokal lainnya yang ada di Desa Penggarit.
5. Bagi masyarakat Desa Penggarit, teruskan bergelut dalam pengembangan Desa Wisata Penggarit, sebab mengembangkan potensi desa sendiri akan menuai manfaat yang tidak ada putusnya sehingga bisa saling memotivasi masyarakat lainnya.
6. Bagi mahasiswa atau siapapun yang akan melakukan penelitian yang sama dengan penulis, maka sebaiknya harus lebih banyak terlibat di dalam seluruh kegiatan yang dilakukan oleh institusi lokal di wilayah tersebut. Hal ini supaya memudahkan dalam penyusunan hasil dan analisisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, Winda, dkk. 2020. "Pembangunan Desa Wisata Gadingan dan Kebutuhan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pendekatan *Community Based Tourism*", *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 4, No. 1.
- Darwis, Rudi Saprudin, dkk. 2016. "Peran Institusi Lokal Dalam Kegiatan Pengembangan Masyarakat : Kasus Punggawa Ratu Pasundan Dalam Program Desa Wisata di Desa Sukaratu Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur", *Jurnal Pekerja Sosial*, Vol. 6, No. 2.
- Dt Maani, Karjuni. 2011. "Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Demokrasi*, Vol. X, No. 1.
- Fadli, M. 2018. "Transfer Of Indigenous Knowledge: Pelestarian Pengetahuan Lokal Pada Institusi Lokal Bundo Kandung di Minangkabau", *Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, Vol. 10, No. 2.
- Hamid, Abdul. 2016. "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 14, No. 2.
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makasar: Dela Macca.
- Hanani, Silfia dan Rahimah Abdul Aziz. 2009. "Rekonstruksi dan Usaha Penyelamatan Tradisi Lokal Era Pasca Sentralisme di Indonesia", *Malaysia Journal of Society*, Vol. 5, No. 3.
- Haris, Andi. 2014. "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media", *Jurnal Jupiter*, Vol. XIII, No. 2.
- Hasanah Robi'atun dan Suharyani. 2020. "Pengaruh Metode PRA (*Participatory Rapid Appraisal*) Terhadap Implementasi Pembangunan Masyarakat Kelompok Tani Mekar Sari Tahun 2019", *Jurnal Transformasi*, Vol. 6, No. 1.

H, Riska Wuri. 2016. "Peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam Pembangunan di Desa Makmur Jaya Kecamatan Longkali Kabupaten Paser", *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 4, No. 1.

<https://penggarit.desa.id> (di akses pada 04 Juni 2020 pukul 20.03).

<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/peran.html> di akses pada tanggal 28 Oktober 2020, Pukul 18.30

Ibrahim, Maulana. 2016. "Peran Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Di Kota Samarinda (Studi Di Kelurahan Jawa Kecamatan Samarinda Ulu Koa Samarinda)", *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 4, No. 1.

Imhar, Djoko Edy, dkk. 2009. "Pemberdayaan Institusi Lokal dan Implikasinya Bagi Masyarakat (Studi Implementasi Kebijakan Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia Melalui Pendidikan dan Pelatihan di Desa Kundur, Kundur, Kabupaten Karimun)", *Jurnal Wacana*, Vol. 10, No. 1.

Jauhaari, Thanthawi. 2013. "Pengembangan Jaringan Kerja Institusi Lokal dalam Pengurusan Risiko Bencana Tanah Longsor di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat", *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, Vol. 12, No. 1.

Kholidah, Dilah. 2019. "Peembangan Masyarakat Bidang Kesenian Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ragam Warna Di Kampung Ragam Warna Mranggan Desa Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal", *Skripsi*, Semaarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Khutniah, Ninul dan Veronica Eny Iryanti. 2012. "Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara", *Jurnal Seni Tari*, Vol. 1, No. 1.

Liwop, Kondradus. 2018. "Pengelolaan Lembaga Kemasyarakatan di Perdukuhan Ngemplak Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

- Mawardi, Abun, dkk. 2009. "Peran Institusi Lokal dalam Menanggulangi Kemiskinan di Perkotaan (Studi tentang Peran Institusi Lokal dalam Penanganan Keemiskinan Perkotaan di Lowokwaru, Kecamatan Malang)", *Jurnal Wacana*, Vol. 10, No. 1.
- Mustangin, dkk. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Global*, Vol. 2, No. 1.
- Najiyati, Sri, dkk. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, Bogor: Wetlands International.
- Noor, Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 1, No. 2, 2011
- Nugroho, Bahar Adhi. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Agrowisata Durian (Studi Kasus di Kelompok Tani Tri Mulya Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas)", *Skripsi*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Nugroho, Heru. 2014. "Memerangi Delegitimasi Institusi Lokal", *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, Vol. 4, No. 3.
- Nugroho, Jati. 2020. "Pember Daya Air dan Pengaruhnya Terhadap Pengakuan Kelembagaan Lokal Berdasarkan Prinsip Keadilan (Prespektif Sejarah Hukum)", *Jurnal Transparasi Hukum*, Vol. 3, No. 1.
- Perdana, Fahmi Rafika. 2019. "Pemberdayaan Berbasis Partisipasi Masyarakat Melalui Program Kampung Ramah Anak di Badran Kota Yogyakarta", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3, No. 1.
- Pratama, E.R dan H.B. Wijaya. 2018. " Peran Institusi Lokal Dalam Pengembangan Kegiatan Pariwisata Desa Giritengah Kabupaten Magelang" , *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, Vol. 7, No. 2.
- Purnamasari, Andi Maya. 2011. "Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 22, No. 1.

- Putra, Theofilus Retmana. 2013. "Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul", *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Vol. 9, No. 3.
- Raco, JR. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakter dan Keunggulannya)*, Jakarta: Grasindo.
- Rahadian, A.H. 2016. "Strategi Pembangunan Berkelanjutan", *Jurnal STIAMI*, Vol. 3, No. 1.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antarsari Press.
- Salim dan Syahrur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, Bandung: Citapustaka Media.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul K. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, Cet Ke 1, Bandung:PT. Revika Aditam.
- Sukmana, Oman. 2010. "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunitas Berbasis Potensi Lokal (Studi Di Desa Wisata Sidomulyo, Kota Batu Jawa Timur)", *Jurnal Humanity*, Vol. 6, No. 1.
- Sumaningrum, Adisti dan Ali Imron. 2017. "Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja Di Gresik", *Jurnal Paradigma*, Vo. 5, No. 3.
- Sururi, Ahmad. 2015. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak", *Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 3, No. 2.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan)*, Bandung: Nilacakra Publishing House.
- Tampubolon, Joyakin, dkk. 2006. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok (Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin

- Melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 2, No. 2.
- Widianto, Ahmad Arif. 2013 “Menjembatani Aksesibilitas Masyarakat Miskin Pada Pelayanan Kesehatan Melalui Institusi Lokal”, *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 8, No. 1.
- Wiwin Setyari, Ni Putu. 2012. “Pengaruh institsui (*Good Governance*) Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Kasus LPD di Bali”, *Jurnal Piramida*, Vol. 8, No. 1.
- Yuliyanti, Tri. 2018. “Penguatan Institusi Lokal dan Menggerakkan Modal Sosial Melalui Komunitas Untuk Menciptakan Kampung Berdaya”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 4, No. 1.
- Zaeni, Hasan dkk. 2020. “Dakwah Pemberdayaan Umat Prespektif Al-Qur’an”, *Jurnal Dakwah Komunika*, Vol. 14, No. 1.



IAIN PURWOKERTO